

Creating Poetry Based on Understanding the Building Elements of Poetry for Assa'adah High School Students, Gresik

Mencipta Puisi Berbasis Pemahaman Unsur-unsur Pembangun Puisi Siswa SMA Assa'adah, Gresik

Nur Rohmah^{1*}, Pana Pramulia², Agung Pramujiono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-Mail: ¹rohmah@unipasby.ac.id,

²panapramulia@unipasby.ac.id, ³agungpramujiono@unipasby.ac.id

Received Oct 30th 2024; Revised Nov 11th 2024; Accepted Dec 11th 2024; Available Online Dec 15th 2024

Corresponding Author: Nur Rohmah

Copyright © 2025 by Authors, Published by Institut Riset dan Publikasi Indonesia (IRPI)

Abstract

This service aims to improve the literacy and creativity skills of Assa'adah Gresik High School students through training in creating poetry which focuses on the building blocks of poetry, such as theme, diction, imagery, figures of speech, rhyme and rhythm. With interactive and project-based learning methods, students are given the opportunity to understand, apply and develop original poetry writing skills. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding and ability to write poetry, which was documented in a poetry anthology. This program also encourages students' appreciation of literature, increases their confidence in expression, and contributes to the development of literary literacy in the school environment. Training in poetry creation at Assa'adah High School, Gresik, successfully improved students' literacy, creativity, and appreciation of literature through understanding the elements of poetry and a project-based approach.

Keyword: Building Blocks of Poetry, High School Students, Literary Literacy, Poetry Training

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa SMA Assa'adah Gresik melalui pelatihan mencipta puisi yang berfokus pada unsur-unsur pembangun puisi, seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama. Dengan metode pembelajaran interaktif dan berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan keterampilan menulis puisi secara orisinal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan menulis puisi siswa, yang didokumentasikan dalam sebuah antologi puisi. Program ini juga mendorong apresiasi siswa terhadap sastra, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi, dan memberikan kontribusi pada pengembangan literasi sastra di lingkungan sekolah. Pelatihan mencipta puisi di SMA Assa'adah, Gresik, berhasil meningkatkan literasi, kreativitas, dan apresiasi siswa terhadap sastra melalui pemahaman unsur-unsur puisi dan pendekatan berbasis proyek.

Kata Kunci: Literasi Sastra, Pelatihan Puisi, Siswa Sma, Unsur Pembangun Puisi

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah seni dan puisi adalah salah satunya. Puisi adalah seni di mana bahasa disajikan dalam bentuk yang paling padat dan merupakan perpaduan budaya [1]. Literasi sastra, khususnya kemampuan mencipta puisi, memiliki peran penting dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, siswa sering kali menghadapi kendala dalam memahami unsur-unsur pembangun puisi, seperti tema dan diksi, yang menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan karya yang bermakna dan orisinal. Rendahnya apresiasi terhadap sastra semakin memperburuk kondisi ini. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap puisi melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik. Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus dikonkretkan atau dijelaskan [2].

Puisi adalah luapan spontan dari perasaan yang kuat: emosi itu durenungkan sampai pada titik di saat suatu ketenangan perlahan-lahan menghilang, dan suatu emosi, serupa dengan apa yang ada sebelum subjek [3]. Dalam menciptakan puisi, penerapan unsur-unsur pembangun tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai medium ekspresi diri yang mendalam. Penulis karya sastra, terutama puisi memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dengan menggunakan gambaran untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi pembacanya [4]. Penulis puisi harus mampu menyelaraskan antara pemilihan diksi yang tepat dengan penciptaan imaji yang kuat untuk membawa pembaca ke dalam suasana yang diinginkan. Bagi penulis pemula membutuhkan teknik atau strategi khusus untuk mempermudah dalam menulis, terutama dalam penemuan ide atau gagasan [5].

Kendala ini diperburuk oleh rendahnya apresiasi terhadap sastra, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran sastra sering kali dianggap sebagai bagian kecil dari mata pelajaran bahasa, sehingga kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif juga menjadi salah satu faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 guru Bahasa Indonesia di tingkat SMA, 70% di antaranya menyatakan bahwa sastra hanya mendapatkan porsi kecil dalam kurikulum, sementara 80% siswa dari hasil kuesioner (N=200) merasa kurang memahami unsur-unsur puisi. Hal ini diperparah oleh metode pembelajaran yang dominan konvensional dan kurang interaktif, sebagaimana diakui oleh 60% guru.

Rendahahnya kompetensi guru dalam menulis puisi mengakibatkan para guru tidak mampu membimbing siswa menjadi penulis puisi yang baik [6]. Siswa jarang diajak untuk menggali kreativitas melalui aktivitas praktis yang memungkinkan mereka menerapkan unsur-unsur puisi secara langsung. Berdasarkan hasil observasi hanya 3 dari 10 guru menyatakan percaya diri mengajarkan teknik menulis puisi. Sementara itu, hasil observasi kelas menunjukkan bahwa aktivitas praktis seperti menulis puisi langsung hanya diterapkan pada 2 dari 5 sesi pembelajaran sastra. Akibatnya, motivasi siswa untuk mendalami puisi sebagai medium ekspresi kreatif cenderung rendah, dan karya yang dihasilkan kurang mencerminkan gagasan personal mereka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis praktik. Pelatihan mencipta puisi berbasis pemahaman unsur-unsur pembangun puisi menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan literasi sastra siswa. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep-konsep dasar puisi secara mendalam, seperti cara menentukan tema, memilih diksi yang sesuai, dan menciptakan imaji yang kuat. Mereka juga didorong untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk majas serta menyusun rima dan irama yang mendukung harmoni puisi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menulis, tetapi juga membantu mereka menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai estetika dan ekspresi emosi yang mendalam. Penulis puisi atau penyair harus mempunyai pengetahuan yang holistik tentang kehidupan dan juga harus sebagai pembaca yang aktif [7].

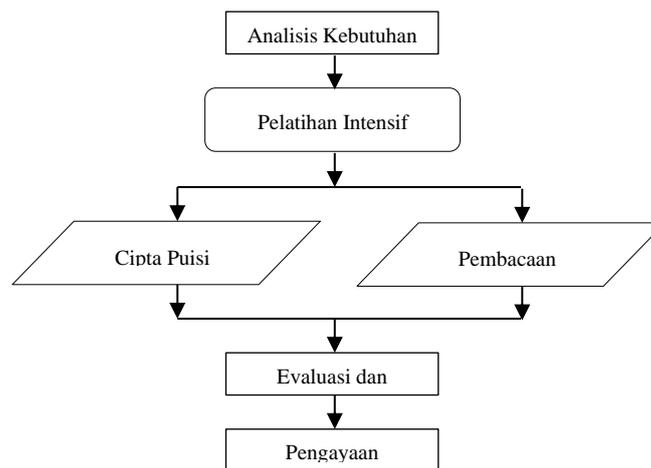
Kegiatan pengabdian ini berbasis praktik seperti diskusi kelompok, refleksi, dan pembacaan puisi secara terbuka dapat menciptakan lingkungan belajar yang apresiatif dan mendukung. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya belajar dari fasilitator, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif rekan-rekan mereka. Pengalaman langsung dalam membaca dan mendiskusikan puisi membantu siswa mengatasi rasa tidak percaya diri sekaligus memberikan mereka pemahaman bahwa puisi adalah bentuk seni yang hidup, mampu menghubungkan pikiran dan perasaan secara universal. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mencipta puisi siswa, tetapi juga membangun apresiasi mereka terhadap sastra sebagai bagian penting dari pembelajaran dan kehidupan. Karya sastra dapat memberikan pemahaman nilai yang lebih dalam kehidupan [8]. Sedangkan, tujuan dari menulis puisi itu sendiri agar siswa dapat melestarikan bahasa dan sastra Indonesia [9].

Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang, yaitu menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Pembelajaran sastra di sekolah diakui memiliki peran penting dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional secara utuh [10]. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur puisi dan pengalaman praktik langsung, siswa diharapkan mampu melihat sastra, khususnya puisi, sebagai media untuk mengungkapkan ide, emosi, dan aspirasi mereka. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya [11]. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya diajarkan teknik menulis puisi, tetapi juga nilai-nilai estetika dan filosofis yang terkandung dalam karya sastra. Hal ini penting untuk membangun kesadaran bahwa sastra memiliki peran strategis dalam memperkaya wawasan, membentuk karakter, dan mendukung proses berpikir kritis siswa [12].

Manfaat lain dari program ini adalah meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi sastra di lingkungan sekolah. Program ini memberikan mereka ruang untuk bereksprei secara kreatif, mengasah kemampuan komunikasi, dan belajar menghargai keberagaman gaya serta ide dalam karya rekan-rekan mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu siswa menghasilkan karya sastra yang bermutu, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan literasi yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas seni dan budaya, sekaligus mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang terus berkembang.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dari analisis kebutuhan awal, pelatihan intensif, hingga evaluasi. Pendekatan berbasis proyek diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok untuk mencipta puisi secara kolaboratif. Setiap sesi pelatihan berfokus pada unsur-unsur tertentu, seperti tema, imaji, dan rima, yang dilengkapi dengan latihan praktik dan diskusi reflektif. Program apresiasi sastra, berupa pembacaan puisi secara terbuka, dirancang untuk memberikan pengalaman estetis dan memperkuat apresiasi siswa terhadap puisi. Pelatihan intensif mencipta puisi berbasis unsur pembangun seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama dirancang dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan teori dan praktik. Siswa diberikan tugas untuk menciptakan puisi secara individu maupun kelompok, dilengkapi dengan sesi refleksi dan diskusi terbuka yang mendorong kolaborasi, berpikir kritis, serta apresiasi terhadap karya siswa lain. Berikut ini bagan PkM. Bagan alur kegiatan Pengabdian masyarakat dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan Pengabdian masyarakat

Sebagai bagian dari program, diselenggarakan acara apresiasi berupa pembacaan dan interpretasi puisi yang memberikan pengalaman estetis dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berekspresi. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik konstruktif pada setiap tahap, dengan menilai aspek teknis dan estetis, termasuk kemampuan menyampaikan puisi secara lisan. Program ini bertujuan memperkaya pemahaman, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan motivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan sastra mereka.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menulis puisi. Pelatihan berlangsung dari tanggal 16 September hingga 23 Oktober 2024, dengan lokasi utama di perpustakaan SMA Assa'adah, Gresik. Pemilihan tempat ini didasarkan pada suasananya yang tenang dan kondusif untuk proses belajar kreatif, di mana siswa dapat lebih fokus memahami dan mengaplikasikan berbagai unsur puisi dalam suasana yang mendukung. Perpustakaan ini juga memiliki akses ke berbagai literatur puisi, yang digunakan sebagai bahan inspirasi bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sesi yang disusun secara terstruktur agar setiap unsur pembangun puisi dapat dipelajari secara mendalam. Sesi-sesi ini dirancang untuk mencakup semua aspek yang diperlukan dalam menciptakan puisi, seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama. Materi setiap sesi disampaikan dengan metode yang variatif agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam karya mereka sendiri. Para pengajar memberikan penjelasan mendalam disertai contoh-contoh puisi yang relevan, sehingga siswa bisa melihat bagaimana unsur-unsur tersebut diaplikasikan dalam karya yang telah ada. Pembukaan kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 2.

Pada sesi pertama, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar tema dan diksi, yang menjadi fondasi penting dalam puisi. Tema dipelajari sebagai ide sentral yang menyatukan seluruh elemen puisi dan menjadi pesan utama yang ingin disampaikan oleh penyair. Pemilihan tema yang kuat dan sesuai juga diharapkan dapat membantu siswa mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka dengan lebih jelas. Sementara itu, diksi, atau pilihan kata, dijelaskan sebagai elemen yang memberi warna dan nuansa pada puisi. Siswa diajarkan cara memilih kata-kata yang tepat agar puisi yang mereka buat mampu membangkitkan emosi yang diinginkan. Dokumentasi materi unsur pembangun puisi dapat ditunjukkan pada gambar 3.

Selanjutnya, sesi kedua berfokus pada unsur imaji, yang mengajak siswa untuk menciptakan gambar mental atau visual melalui kata-kata dalam puisi. Imaji adalah komponen penting yang memungkinkan

pembaca "merasakan" apa yang dialami oleh penyair melalui indera mereka sendiri. Siswa didorong untuk menciptakan puisi yang kaya dengan imaji sehingga mampu menggambarkan suasana hati atau keadaan yang ingin mereka sampaikan. Penggunaan imaji dalam puisi ini memberikan efek mendalam yang membuat pembaca merasa terhubung dengan isi puisi secara emosional.



Gambar 2. Pembukaan PkM



Gambar 3. Materi Unsur Pembangun Puisi

Pada sesi ketiga, unsur majas atau gaya bahasa diperkenalkan sebagai teknik yang memperkaya makna dan keindahan puisi. Majas membantu siswa menyampaikan ide dan emosi mereka dengan cara yang lebih dramatis dan estetik. Misalnya, penggunaan majas metafora, personifikasi, dan hiperbola membantu siswa untuk mengekspresikan ide-ide kompleks dengan cara yang lebih sederhana namun kuat. Melalui latihan praktis, siswa diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai jenis majas dan menyesuaikannya dengan tema dan nuansa yang ingin mereka sampaikan dalam puisi.

Sesi keempat dan kelima berfokus pada rima dan irama, yang menambah keharmonisan dalam puisi. Rima membantu menciptakan keselarasan bunyi yang menyenangkan, sedangkan irama menentukan tempo atau ritme dalam puisi. Siswa diajarkan cara mengatur rima dan irama sehingga puisi mereka memiliki alunan yang seimbang dan dapat memberikan pengalaman mendengarkan yang memikat. Mereka juga diperkenalkan dengan berbagai pola rima dan ritme, serta diberikan latihan untuk menciptakan puisi yang mempertimbangkan harmoni bunyi tersebut. Dokumentasi kegiatan mencipta puisi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Kegiatan Mencipta Puisi

Pada akhir rangkaian kegiatan, siswa diundang untuk menciptakan puisi yang menggabungkan semua unsur yang telah dipelajari. Setiap siswa diminta membuat satu puisi lengkap yang kemudian dibacakan di depan kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap karya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri melalui puisi serta untuk memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk belajar dari interpretasi masing-masing karya. Dokumentasi kegiatan mencipta puisi dapat ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 4. Kegiatan Mencipta Puisi

3.2. Diskusi

Para siswa berhasil menciptakan puisi-puisi yang orisinal dan estetik sebagai hasil dari pelatihan ini. Setiap puisi yang dihasilkan mencerminkan karakter unik dan pemikiran personal masing-masing siswa, membuat setiap karya terasa autentik dan menyentuh. Melalui penerapan unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, dan majas yang telah dipelajari, mereka mampu merangkai kata-kata yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga mampu membangkitkan emosi. Karya-karya yang dihasilkan menjadi bukti nyata dari perkembangan kemampuan sastra mereka dalam mengeksplorasi gagasan dan perasaan secara lebih mendalam.

Kreativitas siswa tampak dalam pemilihan tema yang beragam, mulai dari alam, cinta, hingga perjuangan hidup. Pemilihan kata yang puitis dan penggunaan majas yang tepat memperkaya makna setiap puisi yang mereka hasilkan. Beberapa siswa memilih menggunakan metafora untuk menyampaikan perasaan secara implisit, sementara yang lain lebih memilih diksi lugas untuk memberikan kesan yang kuat dan langsung. Keseluruhan puisi-puisi ini menunjukkan penguasaan siswa dalam mengintegrasikan elemen-elemen puisi, membuat setiap karya menjadi sesuatu yang berbeda dan menarik untuk dinikmati.

Selain itu, estetika dalam puisi-puisi ini tak hanya terlihat dari struktur dan gaya bahasa, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menciptakan imaji yang kuat. Banyak puisi yang berhasil membawa pembaca ke dalam suasana yang jelas dan emosional, seperti bayangan alam yang menenangkan atau perasaan rindu yang mendalam. Imaji dan irama yang tercipta dalam setiap karya tidak hanya membuat puisi lebih hidup, tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mengesankan. Hasil-hasil karya siswa ini bukan hanya menjadi bagian dari proses belajar, melainkan juga menandai langkah awal mereka dalam menjelajahi dunia sastra secara lebih luas.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi sangat terlihat dalam karya-karya yang mereka hasilkan. Setiap puisi mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang diksi, yaitu pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan makna dengan jelas dan estetik. Siswa kini mampu memilih kata-kata yang tidak hanya menggambarkan tema puisi secara tepat, tetapi juga menambah keindahan serta kedalaman makna. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat membentuk puisi yang terasa lebih personal dan ekspresif, di mana kata-kata yang digunakan tidak lagi sekadar rangkaian, melainkan mewakili perasaan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Selain diksi, pemahaman tentang imaji juga memperkaya karya-karya puisi yang dihasilkan siswa. Mereka berhasil menggambarkan suasana dan emosi dengan lebih konkret, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman puitis yang ingin disampaikan. Imaji yang tercipta tidak hanya hadir melalui deskripsi visual, tetapi juga mencakup sensasi auditori dan kinestetik, menciptakan pengalaman puisi yang lebih utuh. Misalnya, beberapa siswa menggambarkan hujan dengan kata-kata yang menimbulkan kesan suara dan rasa sejuknya, atau menggambarkan kerinduan dengan bayangan angin yang berhembus di tengah senja. Pemahaman ini menunjukkan kemajuan siswa dalam memanfaatkan imaji untuk memperkuat suasana dan makna dalam puisi.

Selain diksi, pemahaman tentang imaji juga memperkaya karya-karya puisi yang dihasilkan siswa. Mereka berhasil menggambarkan suasana dan emosi dengan lebih konkret, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman puitis yang ingin disampaikan. Imaji yang tercipta tidak hanya hadir melalui deskripsi visual, tetapi juga mencakup sensasi auditori dan kinestetik, menciptakan pengalaman puisi yang lebih utuh. Misalnya, beberapa siswa menggambarkan hujan dengan kata-kata yang menimbulkan kesan suara dan rasa sejuknya, atau menggambarkan kerinduan dengan bayangan angin yang berhembus di tengah senja. Pemahaman ini menunjukkan kemajuan siswa dalam memanfaatkan imaji untuk memperkuat suasana dan makna dalam puisi.

Tidak hanya itu, penggunaan majas atau gaya bahasa dalam puisi-puisi siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Siswa mulai menerapkan majas-majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola untuk menambah lapisan makna dalam puisi mereka. Dengan majas ini, mereka mampu menyampaikan ide atau perasaan dengan cara yang lebih mendalam dan menarik. Misalnya, beberapa siswa menggunakan metafora untuk menyamakan kerinduan dengan "samudra yang dalam," atau menghidupkan benda mati dengan personifikasi yang membuat puisi lebih hidup dan penuh emosi. Variasi gaya bahasa yang mereka gunakan menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mengintegrasikan unsur-unsur pembangun puisi secara kreatif, menjadikan karya mereka lebih bermakna dan estetis.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi. Karya yang dihasilkan menunjukkan keunikan dan kedalaman makna, dengan penggunaan diksi yang puitis, imaji yang kuat, dan majas yang bervariasi. Sebagai luaran, antologi puisi yang berisi karya siswa diterbitkan sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas mereka. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berekspres.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap untuk memastikan keberhasilan program pelatihan mencipta puisi ini. Pertama, siswa diminta menyelesaikan tugas mencipta puisi yang mencakup penerapan semua unsur pembangun puisi, seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama. Hasil karya siswa dievaluasi oleh fasilitator berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek teknis (struktur puisi) dan estetika (penggunaan bahasa, imaji, dan kreativitas). Kedua, sesi pembacaan puisi terbuka digunakan untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengekspresikan karya siswa secara lisan, sekaligus memberikan umpan balik langsung.

Selain itu, refleksi dan diskusi kelompok diadakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tahap terakhir, survei kepuasan dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang efektivitas metode pembelajaran dan manfaat program terhadap pengembangan literasi sastra. Data dari evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami dan mencipta puisi serta rasa percaya diri dalam berekspres.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan mencipta puisi berbasis pemahaman unsur-unsur pembangun puisi di SMA Assa'adah, Gresik, berhasil meningkatkan keterampilan sastra siswa, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan puisi yang lebih orisinal dan bermakna, dengan pemilihan kata yang puitis serta penggunaan imaji dan majas yang efektif. Kegiatan pembacaan puisi secara terbuka juga turut menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan secara kreatif. Program ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat siswa terhadap sastra, yang diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan literasi sastra di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Keguruan, dan seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- [1] R. S. P. Fera Sulastris, "How Do I Write Poetry? Investigating Students' Creativity in Writing Poetry," *Jurnal Basis Vol. 6 No.1 April 2019*, DOI: 10.33884/basisupb.v6i1, pp. 25-32, 2019.
- [2] A. Bahtiar, *Kajian Puisi*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017.
- [3] N. Williams, *Contemporary Poetry*, Edinburgh: Edinburgh University Press. Retrieved from www.eupublishing.com, 2011.
- [4] P. Pramulia, "Stilistika Dalam Kumpulan Puisikesiur Dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana," *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 No 3 (2019)*, DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol1no3hlm137-148>, pp. 137-148, 2019.
- [5] M. A. S. B. A. Pana Pramulia, "Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer Untuk Siswa Kelas XII SMANegeri 1 Kedamean," *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, Vol. 3 No. 1 (2024)*, DOI: <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1712>, pp. 157-164, 2024.
- [6] D. Citraningrum, "Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif," *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol 1, No 1 (2016)*, DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v1i1.75>, pp. 82-90, 2016.
- [7] P. Pramulia, "Creative Reading Terhadap Dongeng Untuk Penulisan Puisi," *Efektor, Vol. 5 No. 2 (2018)*, DOI: <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12321>, pp. 146-151, 2018.
- [8] Waryanti, "Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter," *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya, Vol. 2 No. 2 (2015)*, pp. 1-9, 2015.

- [9] A. N. M. D. Zakiyah Ismuwardani, "Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills," *Journal of Primary Education Vol 8 (1) (2019)*, DOI 10.15294/jpe.v8i1.25229, pp. 51-58, 2019.
- [10] Riama, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, Vol 14, No 3 (2020)*, DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>, pp. 418-427, 2020.
- [11] Z. D. F. Fadilah, "Resepsi Pembaca Terhadap Unsur Pembangun Puisi Afrizal Malna Dalam Antologi Puisi Berlin Proposal," *Deiksis, Vol. 12 No. 02 (2020)*, DOI: 10.30998/deiksis.v12i02.4686, pp. 116-131, 2020.
- [12] I. H. A. E. W. A. Heri Susanto, "Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah Volume 9 (1) 2021*, DOI 10.24127/hj.v9i1.2980, pp. 65-78, 2021.